

## Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Memahami Teori Seni Rupa Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan

Fany Chairina<sup>1</sup>, Mesra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia  
*fanychairina2@gmail.com*<sup>1</sup>, *mesraa121@gmail.com*<sup>2</sup>

### **ABSTRACT.**

*This study aims to determine the effect of the mind mapping learning method on students' ability to understand visual art theory among eighth-grade students at SMP Swasta Imelda Medan in the 2025/2026 academic year. This research used an experimental method with a pretest-posttest control group design. The population in this study consisted of all eighth-grade students of SMP Swasta Imelda Medan, with two classes selected as samples: an experimental class and a control class. The data collection technique used a test to measure students' understanding of visual art theory, which was administered before and after the treatment. Data analysis was conducted through normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the t-test. The results of the study showed that there was an effect of the use of the mind mapping method on students' ability to understand visual art theory. The average posttest score in the experimental class was higher than that of the control class. Thus, the mind mapping method has been proven to improve students' ability to understand visual art theory concepts in a more structured and systematic manner.*

**Keywords:** *mind mapping, learning method, visual art theory, learning outcomes.*

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan siswa dalam memahami teori seni rupa pada siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan, dengan sampel dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman teori seni rupa yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan memahami teori seni rupa siswa. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep teori seni rupa secara lebih terstruktur dan sistematis.

**Kata kunci:** *mind mapping, metode pembelajaran, teori seni rupa, hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya menekankan pada keterampilan praktik berkarya, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami konsep dan teori seni rupa. Pemahaman terhadap konsep dasar seni rupa sangat penting karena menjadi landasan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan visual serta kemampuan berpikir estetis (Sudjana, 2005).

Namun dalam praktik pembelajaran di sekolah, pemahaman siswa terhadap teori seni rupa masih menjadi permasalahan. Materi yang disampaikan secara verbal melalui metode ceramah seringkali membuat siswa kesulitan memahami keterkaitan antar konsep serta prinsip seni rupa secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap teori seni rupa serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2013).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik pengorganisasian informasi secara visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan (Buzan, 2005). Metode ini memungkinkan siswa menyusun konsep-konsep pembelajaran dalam bentuk peta pikiran yang terstruktur, sehingga mempermudah pemahaman dan daya ingat siswa.

Secara psikologis, *mind mapping* mengintegrasikan *whole-brain thinking*, yaitu keseimbangan antara fungsi otak kiri yang bersifat analitis, logis, dan terstruktur dengan otak kanan yang cenderung kreatif, imajinatif, dan intuitif. Oleh karena itu, *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai metode mencatat, tetapi juga sebagai strategi belajar yang mampu memperkuat daya ingat, memperjelas pemahaman, serta meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian mutakhir juga mendukung efektivitas metode ini. Menurut Thi Le et al. (2023:323):

*“Mind mapping is a graphical technique for associating a new concept with previous ones during the learning stage and integrating and describing it using lines, colors, symbols, images, or keywords.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *mind mapping* merupakan teknik grafis yang digunakan untuk menghubungkan konsep baru dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya melalui penggunaan garis, warna, simbol, gambar, atau kata kunci. Dengan demikian, *mind mapping* dapat dipahami sebagai cara mencatat atau merangkum informasi dalam bentuk diagram visual, bukan tulisan panjang berbentuk paragraf.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Safitri & Achmadi, 2018; Oktaviana & Setianingsih, 2019). Dalam pembelajaran seni rupa, *mind mapping* dapat membantu siswa memahami hubungan antara unsur, prinsip, dan konsep seni rupa secara lebih sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan memahami teori seni rupa pada siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Imelda Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pemahaman teori seni rupa yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan memahami teori seni rupa siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teori seni rupa.

Hasil analisis data melalui uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya syarat analisis tersebut, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 68,71 dan meningkat menjadi 85,63 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 64,80 dan *posttest* sebesar 61,70. Perbandingan nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

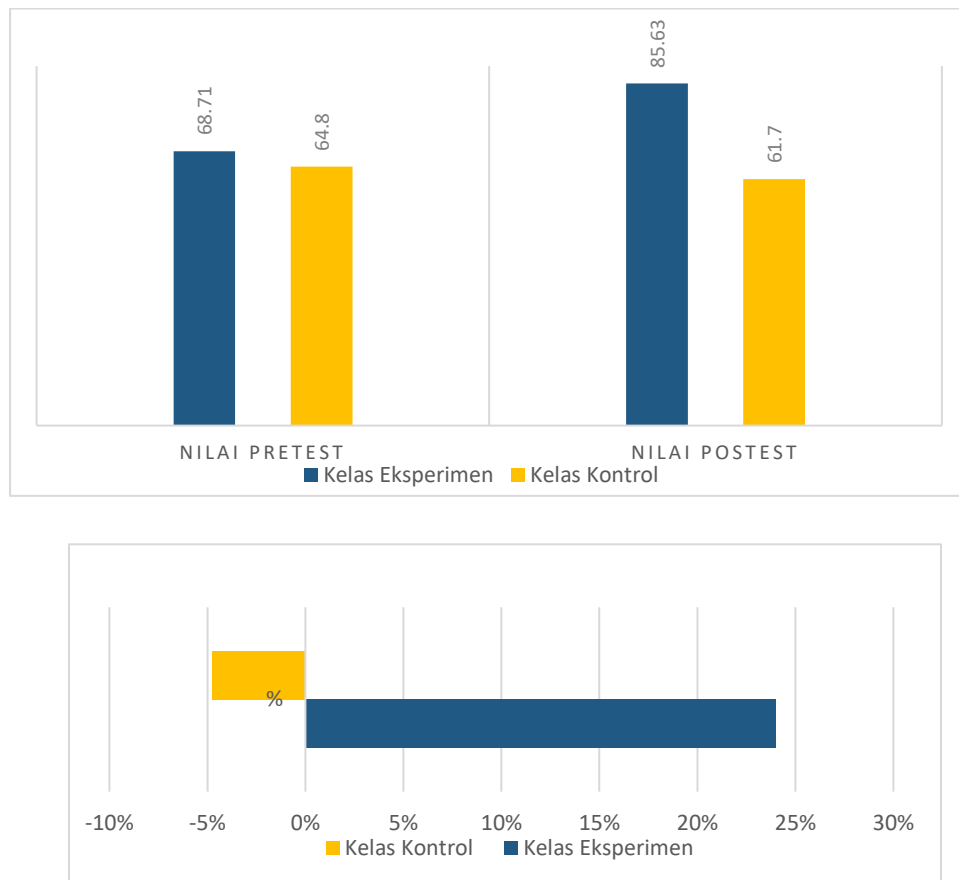
Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Nilai rata-rata <i>pretest</i>	Nilai rata-rata <i>posttest</i>	Persentase Peningkatan
Eksperimen	68,71	85,63	24%
Kontrol	64,80	61,70	-4,78%

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan metode *mind mapping* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori seni rupa.

Perbandingan peningkatan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan memahami teori seni rupa siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan.

Metode *mind mapping* membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual dan sistematis. Dengan menggunakan peta pikiran, siswa dapat memahami hubungan antara konsep-konsep seni rupa secara lebih jelas sehingga mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan warna, simbol, dan gambar dalam *mind mapping* juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan memahami teori seni rupa siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dari 68,71 menjadi 85,63 setelah penerapan metode *mind mapping*. Dengan demikian, penggunaan metode *mind mapping* terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep teori seni rupa secara lebih terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru seni budaya dapat menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai alternatif dalam pembelajaran teori seni rupa untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan metode *mind mapping* pada materi pembelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2005). *The ultimate book of mind maps*. London: HarperCollins.
- DePorter, B. (2010). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa.
- Dong, Y., Zhu, H., & Li, J. (2021). Mind mapping-based divergent thinking in graphic design education. *International Journal of Art & Design Education*, 40(1), 1–15.
- Knight, K. (2012). *Mind mapping: Improve memory, concentration, communication, organization, creativity, and time management*. MindLily.
- Oktaviana, A., & Setianingsih, R. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode mind mapping. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(4), 486–489.
- Safitri, K. R., & Achmadi, H. R. (2018). Penerapan teknik mind mapping untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 250–254.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thi Le, L. A., Le, N. P., Ngo, L. A. T., & Tran, Q. N. T. (2023). The use of mind mapping technique in descriptive writing among primary school students. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 321–330.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 8 Nomor 5 (2026) 477 – 482 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11103

Widiyono, S. (2021). Mind mapping: Strategi belajar yang menyenangkan. Jombang: Lima Aksara.